

Research Article

Administration and Infrastructure Management in Guidance and Counseling

Thessia Permata Bunda

Universitas Negeri Padang

E-mail: tiaathessia@gmail.com

Neviyarni S

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Yarmis Syukur

Universitas Negeri Padang

E-mail: yarmissyukur@fip.unp.ac.id

Pu'ad Maulana

Universitas Negeri Padang

E-mail: alanelfath30@gmail.com

Rahmad Firmansyah

Universitas Negeri Padang

E-mail: rahmadfirmansyah17@gamil.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : August 11, 2024

Revised : September 8, 2023

Accepted : September 29, 2024

Available online : October 24, 2024

How to Cite: Thessia Permata Bunda, Neviyarni S, Yarmis Sukur, Pu'ad Maulana, & Rahmad Firmansyah. (2024). Administration and Infrastructure Management in Guidance and Counseling. Manajia: Journal of Education and Management, 2(4), 202–209. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i4.61>

Abstract. This research aims to discuss the importance of procuring infrastructure in guidance and counseling to support the successful implementation of guidance and counseling services to ensure the implementation of these services in a cost-effective and efficient manner. This research uses a literature review method that collects various information about guidance and counseling infrastructure facilities from various books, journals and websites as research sources. Infrastructure facilities are needed in the implementation of guidance and counseling services in schools. Because with the infrastructure, counselors can collect data on student needs, process data properly, develop programs according to student needs, store data safely, and carry out services according to student needs obtained from data that has been processed and conduct follow-up on the results of these services, students will feel comfortable and confident when they decide to attend counseling sessions or even just join guidance and counseling groups when there is a comprehensive and well-organized infrastructure.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Guidance and Counseling.

Manajemen Administrasi dan Sarana Prasarana dalam Bimbingan dan Konseling

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya pengadaan sarana prasarana dalam bimbingan dan konseling agar menunjang berhasilnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan memastikan terlaksananya layanan ini dengan cara hemat biaya dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode literature review (kajian kepustakaan) yang mengumpulkan berbagai informasi mengenai sarana prasarana bimbingan dan konseling dari berbagai buku, jurnal serta website sebagai sumber penelitian. Sarana prasarana sangat diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Karena dengan adanya sarana prasarana maka koselor dapat mengumpulkan data mengenai kebutuhan siswa, mengolah data dengan baik, menyusun program sesuai kebutuhan siswa, menyimpan data dengan aman, serta melaksanakan layanan sesuai kebutuhan siswa yang diperoleh dari data yang telah di olah serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil dari layanan tersebut, siswa akan merasa nyaman dan yakin ketika mereka memutuskan untuk mengikuti sesi konseling atau bahkan hanya bergabung dengan kelompok BK ketika ada sarana prasarana yang menyeluruh dan tertata dengan baik.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Bimbingan dan Konseling.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang diberikan kepada siswa baik berbentuk sesi individu atau kelompok untuk membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang efektif, menjadi mandiri, dan berkembang sepenuhnya dalam kehidupan sosial, akademik, karier dan pribadi mereka. Bergantung pada norma yang berlaku. Marpaung, Dkk (2022) bimbingan dan konseling bersifat aktif dan sistematis dalam membantu individu mencapai potensi pertumbuhan yang ideal, pertumbuhan perilaku yang baik, manfaat individu dalam lingkungan.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling haruslah didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Agar pelaksanaan layanan bisa berjalan dengan baik dan tujuan serta hasil dari layanan sesuai yang dibutuhkan oleh konseli. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang secara cepat dan efisien memberikan manfaat bagi penerima dan pemberi layanan. Jika tidak ada sarana, maka layanan yang diberikan tidak memberikan manfaat, begitupun prasarana, jika tidak ada maka tidak akan ada tempat untuk pelaksanaan layanan konseling (Dalimunthe, Dkk, 2022).

Harahap, Revianda, Sekar, Seri & Siti (2022: 867) diharapkan bahwa sarana prasarana yang mendukung layanan bimbingan konseling akan memungkinkan klien atau siswa untuk merasakan sendiri kenikmatan dari layanan konseling. Selain itu guru BK yang berpeeran sebagai penyedia utama layanan bimbingan konseling dapat dengan mudah mencapai hasil yang diinginkan dari layanan bimbingan konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review (kajian kepustakaan). Kajian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari dan membaca buku-buku, jurnal, tesis, skripsi ataupun *e-book* sebagai referensi terkait dengan apa yang ingin di bahas dan persoalan yang ingin di pecahkan (Natsir, 1988:111).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sarana dan Prasarana BK

Sarana merupakan segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai suatu makna dan tujuan yang berupa alat, media, syarat upaya dan sejenisnya (Larasati & Nunuk, 2022: 157). Prasarana yaitu segala hal yang bisa memperlancar suatu kegiatan. Pasal 24 UU Sisdiknas menyatakan bahwa meskipun beasiswa terbatas, prasarana merupakan fasilitas dasar untuk memulai kegiatan sekolah (Sugiarto, Neviyarni, & Firman, 2021: 61).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu kegiatan. Prasarana, secara etimologis, mengacu pada sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cepat, seperti lokasi atau sekolah, gedung sekolah, kumpulan uang, atau hal lain yang serupa (Lutfianah, 2016). Sarana dan prasarana berkaitan dengan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan penggunaan fasilitas secara menyeluruh yang digunakan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien (Siregar, 2019: 29). Menurut Intishar (2016: 3) Alat dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pendidikan disebut sebagai sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan elemen yang sangat penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan layanan konseling dan kenyamanan klien selama proses konseling berlangsung. Dengan demikian, klien akan mendapatkan layanan konseling yang nyaman dan aman, sehingga memudahkan mereka untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien (Zarisman, Riska & Yarmis, 2023).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana adalah fasilitas yang membantu secara langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai fasilitas yang tidak bergerak atau membantu secara tidak langsung dalam mencapai tujuan melalui proses pendidikan. Prasarana dalam bimbingan dan konseling mengacu pada fasilitas yang dengan cepat dan mudah memandu kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan, seperti lokasi bimbingan atau suasana ruangan. Di sisi lain, strategi dalam bisnis dan manajemen diperlukan untuk meningkatkan cara layanan bisnis dan manajemen dilakukan dan pencapaian tujuan bisnis dan manajemen. Strategi ini bisa berhasil dan bisa juga tidak berhasil.

Sarana BK

a. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berupa tes: tes intelegensi, tes bakat, tes kepribadian, tes minat, tes prestasi belajar, dan tes diagnostik untuk berbagai bidang studi.

Alat pengumpulan data dengan teknik nontes yaitu: biodata siswa, pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala penilaian, angket, biografi dan autobiografi, sosiometri, alat ungkap masalah, format satuan pelayanan, format-format surat, format pelaksanaan layanan, dan format evaluasi.

b. Alat Penyimpanan Data

Alat untuk menyimpan data termasuk kartu, file komputer, folder, dan buku

pribadi. Agar lebih mudah disimpan dalam lemari arsip, kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran dan warna tertentu. Setiap anak diberi map untuk menyimpan berbagai informasi. Buku pribadi siswa digunakan untuk mengumpulkan semua data mereka.

1. Perlengkapan Teknis

Kelengkapan penunjang teknis seperti data informasi, paket bimbingan, buku konsultasi, kartu kasus, blanko referensi kasus, dan agenda surat.

2. Perlengkapan Tata Usaha

Perlengkapan tata usaha dalam bimbingan dan konseling meliputi alat-alat tulis, buku tamu, mesin ketik, telpon dan jam (Lesmana, 2021).

Prasarana BK

Lokasi atau Tempat

Penempatan ruang konsultasi dan konseling perlu direncanakan dengan baik. Sulit untuk menentukan dengan tepat ketentuan yang berkaitan dengan lokasi ruang konseling dan konsultasi yang representative. Ada beberapa patokan dalam penentuan lokasi ruangan bk menurut Sukardi (2008) yaitu:

- a. Ruang bk mudah dimasuki atau ditemukan oleh para guru, siswa, orang tua ataupun pengunjung lainnya.
- b. Ruang kerja BK sebaiknya berdekatan dengan ruang kerja personil sekolah, seperti ruang kerja guru, ruang kerja UKS dan sebagainya.
- c. Ruang bk harus jauh dari pusat kebisingan seperti lapangan olahraga atau pusat latihan kesenian, dan
- d. Ruang bk haruslah dibuat nyaman, tenang serta sejuk agar siswa atau konseli ingin kembali dan menetap lebih lama di ruangan bk.

1. Ruang BK

Ruang dimana tempat terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Agar layanan BK terlaksana dan berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkanlah ruang yang lengkap sesuai dengan jenis layanan BK serta dibutuhkannya ruangan yang representative serta nyaman untuk digunakan. Berbagai ruang konseling yang diperlukan, antara lain ruang kerja untuk bimbingan dan konseling, ruang administrasi/data, ruang konseling individu dan kelompok, perpustakaan terapi, ruang relaksasi dan desensitisasi, serta ruang keluarga.

2. Suasana Ruang Konseling

Pelaksanaan konseling individual sangat dibutuhkan ruangan yang khusus dan perlengkapan yang memadai serta nyaman meskipun sederhana. Ruang konseling perlu diatur sedemikian rupa dengan suasana yang tenang, nyaman serta memiliki penyaluran yang cukup. Menurut Winkel (2012: 354) tetapan ruang konseling adalah:

- a) Warna cat tembok pada ruangan konseling haruslah yang tenang, adanya hiasan dinding, terdapat satu atau dua tumbuhan, serta cahaya yang tidak terlalu silau;
- b) Seluruh perabot hendaknya ditata dengan sesuai dan rapi, seperti penataan tempat duduk antara konselor dan klien yang membuat klien nyaman dan duduk dengan enak dan bertahan agak lama.

- c) Jarak tempat duduk yang ideal adalah antara 1-1,5 meter.
- d) Bentuk ruangan yang kedap suara sehingga tidak dapat didengar oleh orang yang berada di luar ruangan serta tidak terpasang peralatan rekaman atau video.

Kelengkapan Administrasi BK

Neviyarni (2023: 156-157) pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling perlu disediakan kelengkapan administrasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis surat-menyurat, antara lain satlan, satkung, lapelprog, notifikasi kunjungan rumah, undangan dan surat panggilan orang tua, surat pemanggilan siswa, dan arsip surat.
- b. Kartu laporan konseling, yaitu kartu yang digunakan untuk mendokumentasikan tindakan yang berkaitan dengan layanan konseling kelompok atau individu.
- c. Catatan untuk kegiatan konferensi kasus.
- d. Rincian jenis layanan atau kegiatan yang mendukung layanan yang dapat diberikan sebagai bukti nyata untuk mendapatkan poin kredit guru pembimbing.
- e. Buku tamu, tempat untuk mencatat jika ada tamu yang berkunjung ke sekolah, dan buku agenda kunjungan surat adalah barang lain yang harus disediakan di ruang konseling.
- f. Kotak masalah adalah wadah untuk menampung masalah yang disampaikan oleh siswa, guru bidang studi, dan wali kelas. Setiap kali ada yang mengirimkan tulisan ke kotak masalah, guru bk akan dapat membacanya.
- g. Informasi yang perlu diketahui oleh siswa dan guru mengenai layanan konseling sekolah ditempelkan di papan pengumuman.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan perencanaan lanjutan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah pengadaan sarana dan prasarana. Langkah operasional dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan adalah pengadaan barang-barang tersebut (Erroyani, 2022: 464). Agar pelaksanaan bk dapat berfungsi dengan baik maka prasarana dan sarana yang diperlukan harus deprogram sebelum dimulainya tahun ajaran baru dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pastinya memerlukan dana, dana tersebut terbagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya investasi yang berupa pengadaan bangunan (ruangan BK) dan pengadaan sarana (buku, peralatan media, tes dan inventori), sedangkan yang satunya yaitu biaya operasional yaitu biaya perawatan/pemeliharaan, bahan, serta bahan habis pakai. Fungsi penyediaan sarana prasarana adalah fungsi yang sangat mendukung proses konseling. Apabila dimanfaatkan dengan baik, maka akan menunjang keberhasilan proses layanan dan berpengaruh pada kualitas hasil layanan yang nantinya klien akan berkembang menjadi pribadi yang memiliki KES dan mandiri. Sebaliknya, jika sarana prasarana tidak dimanfaatkan dengan baik maka proses pemberian layanan bimbingan konseling dan hasil konseling tidak akan meningkat.

Pendanaan yang dibutuhkan untuk sarana dan prasarana meliputi gedung, furniture, peralatan/alat pendataan, computer dan buku serta pemeliharaan sarana prasarana termasuk penggantian alat-alat yang rusak. Setiap tahunnya material dan peralatan perlu untuk dinilai kembali sama seperti program BK. Karena material seta perlengkapan BK akan menjadi lusuh, dekil bahkan kadaluwarsa sehingga harus diganti. Oleh karena itu guru BK harus mampu mengendalikan anggaran belanja atau memiliki perencanaan pendapatan dan belanja ke dalam suatu penganggaran program BK (Neviyarni, 2023: 158-159).

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Merencanakan, menata, menyimpan, memelihara, dan memanfaatkan fasilitas bimbingan dan konseling untuk memenuhi tujuan bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan terselenggaranya layanan secara efektif dan efisien, merupakan kegiatan pengelolaan sarana prasarana bimbingan dan konseling (Yusilia, 2021: 19).

Neviyarni (2023: 160) menyatakan strategi yang diperlukan untuk menjaga dan mengatur sarana prasarana BK adalah dengan cara:

- a. Membina hubungan baik dengan pembersih sekolah dan petugas keamanan.
- b. Bekerja sama dengan pemimpin staf yang membantu pejabat.
- c. Melatih para pejabat untuk meningkatkan pekerjaan mereka.
- d. Mengawasi pembaruan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- e. Melaksanakan pemeriksaan sarana dan prasarana secara berkala dan menyeluruh.

Masalah dan Solusi

Masalah yang ditemui oleh Sari, Firman, Neviyarni & Muhammad (2023: 99) yaitu belum adanya tempat khusus untuk layanan bimbingan dan konseling kelompok, serta ruang BK masih terbatas dan sesak/sempit.

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut yaitu guru BK dapat bekerjasama dengan guru-guru yang lainnya untuk menjaga fasilitas yang telah disediakan. Fasilitas yang selama ini belum tersedia juga diharapkan dapat disediakan sehingga proses pemberian layanan dan konseling dapat terselesaikan dengan sukses. Sebab, untuk menjamin pelayanan bimbingan dan konseling bersifat menyeluruh, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan.

KESIMPULAN

Sarana merupakan alat penunjang terlaksananya suatu layanan bimbingan dan konseling baik itu yang dapat dipindah-pindah maupun yang tidak, seperti media dan alat. Prasarana yaitu perlengkapan yang menunjang terlaksanakannya layanan bimbingan dan konseling secara tidak langsung. Oleh karena itu sarana prasarana adalah faktor utama untuk dipertimbangkan ketika akan memulai atau menyelesaikan layanan bimbingan dan konseling. Jika tidak ada sarana prasarana selama proses-proses tersebut, layanan yang diterima siswa tidak akan berhasil dan tepat.

Dalam pemenuhan sarana dan prasarana BK, sekolah tentu saja telah menetapkan standar. Sarana dan prasarana mungkin tidak menjamin tingkat keberhasilan yang maksimal dalam pencapaian tujuan dan pemberian layanan bimbingan dan konseling, namun sedikitnya jumlah sarana prasarana BK, maka proses pemberian layanan dan pencapaian tujuan BK juga akan terhambat. Maka dari itu agar tujuan BK tercapai dengan baik dan maksimal sekolah seharusnya memiliki dan melengkapi sarana prasarana BK yang mencukupi dan layak.

Ada faktor yang menyebabkan penyediaan sarana dan prasarana BK di sekolah. Bisa karena guru BK itu sendiri yang tidak peduli akan pemenuhan sarana dan prasarana, pemerintah yang kurang perhatian, kurangnya kerjasama guru BK dengan segenap staf yang ada di sekolah serta ketidakpedulian kepala sekolah dalam mengadakan atau memberikan dana kepada guru BK terhadap sarana dan prasarana, sehingga tidak terpenuhinya sarana dan prasarana BK yang memadai dan mendukung terlaksananya layanan Bk dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, D. E., Dkk. 2022. "Pelayanan, Sarana Prasarana dan Manajemen Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6, Nomor 2.
- Erroyani, S. A, 2022. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar". *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 10, Nomor 2.
- Harahap, A. C. P., Revianda, S., Sekar., L., Seri, L., & Siti, H. 2022. "Gambaran Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Beberapa Sekolah/Madrasah". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4, Nomor 5.
- Intishar, F., Indira. C., & Badrujaman, A. 2016. "Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling (Survei Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Barat)". *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*. 4 (1):25. DOI:[10.21009/INSIGHT.041.05](https://doi.org/10.21009/INSIGHT.041.05)
- Larasati, D., & Nunuk, H. 2022. "Manajemen Sarana Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Volume 10, Nomor 01.
- Lutfianah, L. 2016. "Hubungan antara Penggunaan Sarana dan Prasarana Konseling dengan Keefektifan Layanan Konseling Individu di SMP N 21 Semarang Tahun Ajaran 2015/1016". *Skripsi tidak Terbit*. Semarang: Universitas Semarang.
- Marpaung, M. T. F., Dkk. 2022. "Sarana dan Prasarana Pendukung Bimbingan Konseling di MAN 1 Deli Serdang.". *Effect: Jurnal Kajian Konseling*. Vol. 1, No. 2.
- Natsir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neviyarni, S. 2023. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Sari, M., Firman., Meviyarni, S., & Muhammad, A. B. C. A. 2023. "Urgensi Manajemen Sarana Prasarana dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Atas". *Indonesian Journal of Counseling and Development*. Volume 5, Issue 2.

- Siregar, I. A. 2019. "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Sesuai dengan Standar Pendidikan. *Al-Mursyid*. Vol. 1, No. 1.
- Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman. 2021. "Peran Penting Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Tematik*. Vol. 2, No. 1.
- Yusilia, L. 2021. "Pengelolaan Sarana Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Mediasi di SMAN 1 Seulimeum". *Skripsi tidak Diterbitkan*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri A-Raniry.
- Zarisman, E., Riska, A., & Yarmis, S. 2023. "Peran Prasarana BK untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dan Kenyamanan dalam Konseling Bagi Siswa". *Guiding World Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 06, Nomor 2.